

REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL "SURGA YANG TAK DIRINDUKAN" KARYA ASMA NADIA (KAJIAN FEMINISME)

Siti Nur Rohmah ^{1,*}, Mustofa ², Sariban ³

^{1,3}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹sitinurrohmah249@gmail.com; ²tofa09@unisda.ac.id; ³sariban@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

02-01-2025

Revised:

20-01-2025

Accepted:

02-02-2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Pandangan perempuan tentang gender dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (2) Bentuk Ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (3) Perlawanan perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Yang selanjutnya dijadikan langkah awal dalam memperjuangkan perspektif gender serta dapat melengkapi penelitian mengenai analisis ketidakadilan gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang memaparkan semua unsur yang terkait penggunaan jenis metode dan pendekatan penelitian tersebut. Data penelitian ini adalah berupa kutipankutipan, gambaran dan ungkapan yang mengandung nilai yang bersumber dari buku novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada tahap analisa data, dilakukan langkah-langkah analisis deskriptif dan analisis isi serta penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku novel *Surga yang Tak Dirindukan* masih banyak cerita tentang pengexploitasian perempuan/istri oleh laki-laki/suami serta perjuangannya perempuan/istri atas hak-haknya. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perempuan/istri masih memiliki kemampuan untuk memperjuangkan hak-haknya. Karena itu diharapkan kepada para kaum perempuan/istri tidak segan-segan untuk tetap berjuang demi kesetaraan gender.

Kata kunci: ketidakadilan, gender, perlawanan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the views gender of women in the novel *Surga Yang Tak Dirindukan* by Nadia, Asma on several aspects of their live; (2) the gender injustice suffered by women in the Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* by Nadia, Asma: (3) women 's resistance in the Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* by Nadia, Asma against injustice they live. Then, it would be the first step in struggling prespective of gender and to complete the analysis of gender injustice. This research used descriptive qualitative method that explained all element about the kinds of method and the approach. The data of the research were quotes, description, and expression which consist of norm in *Surga Yang Tak Dirindukan* novel by Asma Nadia. In data analysis, the writer used a descriptive analysis and a content analysis and also the conclusions. The result of the research was carried out to show that the *Catatan Hati Seorang Istri* novel had many stories about exploitation of aman or husband toward a woman or wife and the struggle of a woman or wife to her rights. Based on the research, it could be concluded that a woman or wife still had ability to struggle her rights. Therefore, it supposed to a woman or wife not to doubt in struggling the gender equality.

Keyword: injustice, gender, struggle.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu bentuk tulisan yang indah dan bermanfaat bagi pembaca dan merupakan hasil kreativitas pengarang dalam mencermati realitas (Sutardi, 2011 :1-2). Karya sastra tidak dapat lepas dari unsur pengarang, masyarakat, dan pembaca. Karya sastra dapat merupakan potret kehidupan masyarakat (Sariban, 2009: 7).

Teori sastra bukanlah sekadar pernyataan yang berupa rangkaian kata-kata nan indah, namun terkait dengan ontologi sastra, epistemologi sastra, dan aksiologi sastra. Dalam penelitian sastra mutlak perlu landasan teori yang tepat untuk mengungkapkan fungsi dan nilai karya sastra itu semaksimal-maksimalnya. (Mustofa, 2021:167)

Tokoh perempuan banyak digambarkan mendapat perlakuan secara diskriminatif. Kenyataan tersebut mendorong lahirnya feminisme dalam bidang sastra. Berbekal paparan tersebut, penulis termotivasi untuk mencoba menemukan penggambaran perempuan di dalam karya sastra dalam sudut pandang perempuan. Novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia diangkat sebagai objek dalam penelitian ini. Asma Nadia memotret poligami dari semua sisi, yaitu sisi suami, sisi korban yang dalam hal ini adalah istri pertama, dan sisi perempuan kedua. Paparan-paparan Asma Nadia dalam tulisannya tersebut mewujudkan berbagai konsep yang jika dipahami dengan baik mampu membuka mata pembaca untuk mengenali perempuan lebih dekat dan kemudian dapat melihat mereka dengan pandangan yang lebih bijak. Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan pandangan perempuan tentang gender; (b) mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan; (c) mendeskripsikan perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (women), berarti perempuan (tunggal), yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaumperempuan (jamak), sebagai kelas sosial (Nyoman Kutha Ratna, 2015: 184). Perlu dibedakan antara male dan female (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah, masculine dan feminine (sebagai aspek perbedaan psikologis dan cultural). Dikotomi pertama mengacu pada seks, sedangkan dikotomi yang kedua mengacu pada jenis kelamin, sebagai perbedaan gender. Feminisme, baik sebagai gerakan sosiokultural maupun kritik sastra Berkaitan dengan perbedaan yang kedua (Nyoman Kutha Ratna, 2015:419). Dengan kalimat lain, male dan female mengacu pada seks, sedangkan inculine/eminimmengau pada jenis kelamin dan gender, sebagai he dan she (Heman J. Waluyo, 2011: 100).

Weedon (dalam Sugihastiti dan Suharto (2016: 6) menjelaskan tentang faham feminis dan teorinya, bahwa faham feminis adalah politik. sebuah politik langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Kekuatan ini mencakup semunstruktur kehidupan, segi-segi kehidupan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasan. Segi-segi kehidupan itu menetapkan siapa, apa, dan untuk siapaserta akan menjadi apa perempuan itu.

Faham feminis ini lahir dan mulai berkobar pada sekitar akhir 1960-an diBarat, dengan beberapa factor penting yang mempengaruhinya. Gerakan inimempengaruhi banyak segi kehidupan dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan perempuan (Sugihastuti dan Suharto, 2016: 6).

Feminisme lahir karena adanya ketidakadilan gender. Nugraheni EkoWardani, dalam *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, (2007: 80) menyampaikan bahwa perbedaan gender sering menimbulkan ketidakadilangender. Hal inilah yang melahirkan gerakan feminisme di berbagai negara. Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan organisasi yangmemperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Senada dengan pendapat di atas, soenardjati Djajanegara (2000: 3) mengatakan ada beberapa aspek yang turut Mempengaruhi Terjadinya Gerakan feminisme, yaitu aspek politis, aspek evangelis, dan aspck sosialisme. Aspekpolitik, yukni ketika pemerintah merasa tidak dianggap pemerintah Begitu pula tatkala Kepentingan-kepentingan kaum perempuan berkaitan dengan politik diabaikan. Dari aspek agama disebutkan bahwa kaum

feminisme menuding pihak gereja bertanggung jawab atas doktrin-doktrin yang menyebabkan posisi perempuan di bawah kaum laki-laki. Aspek ketiga yaitu konsep sosialisme yang menganggap kaum perempuan merupakan suatu kelas dalam masyarakat yang ditindas oleh kelas lain, yaitu kelas laki-laki.

Lebih lanjut Soenarjati Djajanegara (2000: 4) mengungkapkan bahwa feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dan sejajar dengan kedudukan dan derajat laki-laki.

Feminisme menurut Herman J. Waluyo (2011: 190) merupakan gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Dalam pengertian yang lebih sempit yaitu sastra feminis dikaitkan dengan cara-cara memahami karya sastra baik dalam kaitannya dengan proses produksi maupun resepsi. Emansipasi wanita dengan demikian merupakan salah satu aspek dalam kaitannya dengan persamaan hak. Dalam ilmu sosial kontemporer lebih dikenal sebagai gerakan " kesetaraan gender "

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa perempuan Indonesia belum bisa melepaskan diri dari dunia domestiknya. Keberhasilan perempuan diukur dari kemampuannya menjalankan peran seperti dalam pepatah lama, dapur, sumur, dan kasur.

Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017:11) data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Endaswara, 2013:5). Jenis data yang diambil adalah data yang bersifat kualitatif, misalnya data yang mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender tokoh perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu tokoh Arini dan Mei Ros. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Teknik baca simak dan Teknik catat. (Mahsun, 2011). Sedangkan, peneliti dalam melakukan proses penelitian menggunakan alat bantu instrumen yang berupa lembar korpus data. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (Content analysis). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kritik sastra feminis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Pandangan perempuan tentang gender dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (2) Bentuk Ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (3) Perlawanan perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut (1) pandangan perempuan tentang gender yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, yaitu mencakup pandangan terhadap lembaga perkawinan, pandangan mengenai sosok anak hasil pernikahan, pandangan terhadap tubuh perempuan, pandangan terhadap dirinya sendiri, dan pandangan terhadap perselingkuhan. (2) bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu berupa beban kerja ganda, penguasaan hak atas tubuh, kekerasan fisik dan seksualitas. (3) perlawanan perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu berupa penolakan terhadap feminitas, memiliki aspek produktif secara ekonomi, penolakan terhadap poligami, dan perlawanan terhadap kekerasan seksual.

Pembahasan

Penelitian yang berkaitan dengan gender dan feminis dalam karya sastra sudah banyak dilakukan. Perbedaan yang utama terletak pada objek penelitian yang diteliti dan kritik feminis yang di gambarkan Penelitian pertama dilakukan oleh "Perspektif Gender dan Nilai Feminisme dalam Novel Perawan di Sangkar Ilusi Karya Zulis Rahmawati Ridwan" oleh seorang mahasiswi Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan lulusan tahun 2012 FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Bernama Yuanita Arini . . Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Unsur pembangun novel yang diutamakan analisisnya antara lain: tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang dan gaya bahasa,. Penelitian kedua dilakukan Nur mengambil judul "Representasi Feminisme Perempuan Afghanistan dalam Novel Perempuan-perempuan Tak Berwajah (The End of manners)" sebagai tugas akhir Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Struktur yang terkandung dalam Novel Perempuan-perempuan Tak Berwajah (The End of manners), (2) Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan Afghanistan dalam Novel Perempuan-perempuan Tak Berwajah (The End of manners), (3) Bentuk tindakan perempuan Afghanistan dalam Novel Perempuan-perempuan Tak Berwajah (The End of manners). Dalam novel tersebut menampilkan tokoh utama yaitu Maria Galante, seorang fotografer yang ditugaskan meliput di Afghanistan untuk meneliti kultur budaya perempuan yang ada di sana. Selain sebagai tokoh utama, Maria Galante juga berperan sebagai pencerita. Penelitian ketiga dilakukan oleh Suyitno yang mengambil judul

"Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan" dalam penelitiannya dan menjadi salah satu buku yang diterbitkan. Suyitno membahas dalam bukunya yang berjudul "Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan" meliputi (1) Wacana peretas

batas patriarki, (2) Teks peliput semiotika asa perempuan meliputi eksplorasi semiotika teks, eksplorasi konstelasi masalah dan kerangka kerja kajian, (3) Diskursus feminisme teks empat novel yaitu Saman karya Ayu Utami, Tarian Bumi karya Oka Rusmini, Geni Jora karya Abidah El Khaliqy dan Nayla karya Djenar Maesa Ayu yang meliputi data teks pengucapan ideologi feminisme, data genetic teks, data efektif dan niali pendidikan, (4) Elaborasi teks yang meliputi simpul diskursus dan analisis diskursus, (5) Purnawacana yang meliputi pengucapan ideologi femini teks, kegayutan genetic teks dengan ideologi feminismenya, kegayutan interaksi subjek dengan teks dan kegayutan nilai-nilai pendidikan teks dengan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan temuan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Meskipun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama teori feminisme, tetapi fokus penelitiannya berbeda. Karena fokus penelitian berbeda, maka temuannya akan berbeda pula.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pandangan perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terhadap lembaga pernikahan adalah bahwa institusi perkawinan merupakan sesuatu yang sakral. Kesakralan pernikahan merupakan sesuatu yang mutlak. Ketika memilih untuk menikah, maka perempuan berhenti memikirkan dirinya, memikirkan hidupnya. Perempuan telah menandatangani kontrak bahwa ia akan mendedikasikan dirinya secara utuh bagi suami dan anak-anaknya, tanpa menyisakan ruang bagi dirinya sendiri.

Pandangan perempuan terhadap anak-anak hasil pernikahan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah bahwa kehadiran seorang anak ternyata sangat penting karena anak adalah anugerah, amanah, dan titipan dari Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan baik. Demi anak-anak, orang tua terpaksa bersikap normal dan berpura-pura seolah semuanya baik-baik saja. Orang tua tidak ingin anak-anak mengetahui bahwa orang tua yang selama ini mereka banggakan telah mengecewakan mereka.

Pandangan perempuan terhadap perselingkuhan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah pada dasarnya sikap perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sangat menolak adanya perselingkuhan. Secara normatif, hati nurani manusia akan menolak perselingkuhan. Tidak ada orang yang sengaja ingin menjadi penyebab

perselingkuhan, menjadi korban perselingkuhan, atau menjadi pelaku perselingkuhan. Akan tetapi seringkali terdapat latar belakang tertentu yang membuat hal tersebut terjadi.

Pandangan perempuan terhadap dirinya sendiri dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai patriakal, sekalipun sebagian yang lain telah keluar dari hal tersebut. Kemunculan keduanya melalui tokoh-tokoh dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* menjelaskan nilai-nilai yang lahir dari sistem patriakal telah menutup peluang bagi perempuan untuk berkembang, bahkan menutup peluang bagi perempuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang ia inginkan.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa beban kerja ganda dan penguasaan ekonomi berkaitan dengan pandangan kaum feminis mengenai 'super woman'. Mereka menyatakan bahwa membuka keran bagi perempuan untuk masuk ke ranah publik, tanpa membiarkan laki-laki untuk masuk ke ranah domestik merupakan bentuk opresi yang lebih kejam. Para feminis berpendapat bahwa menuntut perempuan untuk *credible* di luar rumah, dan *perfect* di dalam rumah merupakan sesuatu yang tidak manusiawi.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa kekerasan fisik adalah dominasi laki-laki terhadap perempuan. Sesuatu yang penting adalah bahwa peristiwa kekerasan tersebut lebih sering terjadi di dalam lembaga terkecil, yaitu keluarga atau juga kekasih.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penguasaan atas tubuh perempuan, dan seksualitas adalah tubuh perempuan seringkali menjadi sumber malapetaka bagi diri mereka. Dari tubuhnya lah berbagai tindakan pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami perempuan berawal mula. Dalam pemikiran yang paling sederhana, sang pemilik tubuh adalah orang yang paling berhak atas tubuh tersebut. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian yang terjadi.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap feminitas berangkat dari suatu kondisi masyarakat patriakal yang menggunakan peran gender yang kaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perempuan harus tetap pasif dengan beberapa penanda feminin seperti penuh kasih sayang, penurut, tanggap terhadap simpati dan persetujuan, ceria, baik, dan ramah. Sebaliknya hak ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa laki-laki harus tetap aktif dengan beberapa penanda maskulin seperti kuat, agresif, penuh rasa ingin tahu, ambisius, penuh rencana, bertanggung jawab, orisinal dan kompetitif.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa memiliki aspek produktif secara ekonomi sebagai sebuah upaya perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh seorang pemikir feminis bahwa *equalitas* dalam relasi perempuan dan laki-laki tidak akan dapat diperoleh oleh seorang perempuan jika ia tidak memiliki peran dalam menyokong kebutuhan finansial keluarganya.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap poligami adalah dengan melawan takdir bahwa perempuan secara kodrati adalah selalu menerima semua hal yang terjadi kepadanya. Hal itu mereka lakukan karena baginya berbagai ketidakadilan yang bermuara pada penderitaan perempuan seringkali dimaknai sebagai ketidakadilan yang diakibatkan oleh ketetapan Tuhan bagi perempuan. Dengan kata lain, para perempuan yang memandang berbagai ketidakadilan tersebut bersifat kodrati, bukan konstruksi masyarakat atas diri mereka.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa perlawanan terhadap kekerasan fisik dan seksual berangkat dari dominasi dan penguasaan laki-laki terhadap perempuan, salah satu konsep yang didengungkan feminis adalah bahwa seorang perempuan harus melakukan perlawanan dengan merebut kembali kepemilikan atas tubuhnya. Kepemilikan atas tubuh menjadi sesuatu yang sering tidak disadari karena telah dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat kodrati. Bagi para feminis, hubungan seksual, kehamilan, dan jumlah anak merupakan sesuatu yang menjadi pilihan bagi perempuan, bukan kewajiban atau keharusan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini adalah: Pandangan perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia meliputi pandangan terhadap lembaga pernikahan, pandangan terhadap anak-anak hasil pernikahan, pandangan terhadap perselingkuhan, dan pandangan perempuan terhadap dirinya sendiri. Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah berupa beban kerja ganda dan penguasaan ekonomi, kekerasan fisik, penguasaan atas tubuh perempuan dan seksualitas. Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap feminitas, memiliki aspek produktif secara ekonomi, penolakan terhadap poligami, dan perlawanan terhadap kekerasan fisik dan seksual.

Sebuah penelitian bukanlah sesuatu yang bersifat statis. Oleh karena itu, penelitian terus mengalami perubahan. sebagai sebuah penyempurnaan untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, pihak peneliti manapun dapat memberikan masukan-masukan yang dan juga dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan unsur-unsur baru yang belum terdapat di dalam penelitian ini. Dengan demikian nantinya akan tercipta penelitian tentang feminisme pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang lebih lebih sempurna.

Adapun implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi data sumbangan terhadap teori-teori feminisme. Penerapan kajian feminisme dalam karya sastra menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan tenaga kependidikan di Indonesia. Sebagai agen perubahan, guru dapat memberikan kontribusi bagi sosialisasi peran gender yang diidealkan. Selain itu, yang dapat dilakukan pada waktu mendatang terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah berupa kajian psikologi. Hal ini disebabkan karena novel tersebut memiliki data yang kaya sehubungan dengan kondisi psikologi tokoh.

Daftar Pustaka

- Djajaneegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Ihsan, B., Widodo, S. T., & Anindyarini, A. (2024). Ecological Value In Myths (Review of Community Ecological Wisdom in Traditional Myths). <https://doi.org/10.4108/eai.27-12-2023.2350316>
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. (2021). Legenda Jaka Tarub versi kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban (kajian struktur naratif, makna, dan nilai-nilai budaya). *Edu-kata*, 7(2), 166-173.
- Nugraheni, Eko Wardani. 2007. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya: Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta*
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sariban. 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis). *EDU-KATA*, 10(2), 18-29. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/7361>
- Sutardi, S., & Ernaningsih, E. (2024). Pengaruh Ekologi Berwawasan Gender (Kritik Ecofeminism) Dalam Novel Mahligai Diufuk Timur Karya Suparto Brata. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 8-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v10i1.7384>
- Sutardi. 2011. *Apresiasi Sastra; Teori, Aplikasi dan Pembelajarannya*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang
- Sutardi. 2024. Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Gemariel Karya Rima Hidayatul Aeni. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/7489/3542>.